

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Studi kasus menurut Nursalam (2016) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Penelitian ini dilakukan secara mendalam terhadap penerapan terapi minyak kayu putih (*Eucalyptus*) terhadap bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan ISPA di puskesmas Oepoi Kota Kupang tahun 2025 dengan cara sistematis mulai dari melakukan pengamatan, pengumpulan data, analisis informasi dan pelaporan hasil.

3.2. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus adalah 2 klien dengan memenuhi Kriteria inklusi dan eksklusi. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Inklusi

- a. Anak dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) usia 1-5 tahun.
- b. Orang tua anak bersedia diteliti dan menandatangani lembar persetujuan.
- c. Anak yang bertempat tinggal di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi.
- d. Anak yang mengikuti terapi minyak uap kayu putih (*Eucalyptus*) selama 3 hari berturut-turut pagi dan sore dengan durasi 10-15 menit.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Anak yang mengalami alergi minyak kayu putih.
- b. Anak yang mengalami komplikasi (Pneumonia berat, Otitis medis akut, meningitis).
- c. Anak yang sedang di rawat

3.3. Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah memberikan intervensi penerapan terapi uap minyak kayu putih (*Eucalyptus*) terhadap bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan ISPA di Puskesmas Oepoi selama 10 menit dan dilakukan 1-2 kali sehari selama 3 hari.

3.4. Definisi Operasional Studi Kasus

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variable dengan cara memberikan arti atau mengkhususkan kegiatan, untuk mengukur variable-variabel penelitian yang diukur (Moh.Nazir, 2011). Adapun definisi operasional pada studi kasus ini yaitu memberikan intervensi penerapan terapi uap minyak kayu putih (*Eucalyptus*) terhadap bersihan jalan napas tidak efektif pada anak dengan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) di Puskesmas Oepoi. terapi minyak kayu putih (*Eucalyptus*) dilakukan selama 3 hari berturut-turut pagi dan sore dengan durasi 10 menit pada anak dengan ISPA.

No	Variabel yang di teliti	Definisi Operasional	Instrumen	Parameter
1	Terapi uap minyak kayu putih	Penerapan terapi uap minyak kayu putih pada anak sebanyak 4 tetes kedalam wadah yang berisi air hangat sebanyak 250 cc, yang dihirup anak selama 10 menit dilakukan pada pagi dan sore hari selama 3 hari berturut-turut sehingga jalan napas anak menjadi efektif,	SOP	-

2	Bersihkan jalan napas sebelum dan setelah diberikan terapi uap minyak kayu putih	Kondisi dimana anak yang menderita masalah pernapasan menunjukkan ketidakmampuan membersihkan sekret atau menumpuknya dahak/sputum pada jalan napas. Untuk mempertahankan jalan napas tetap paten.	Lembar observasi	Bersihkan jalan napas tidak efektif jika: - RR lebih dari normal usia 1-5 tahun : >39 x/menit - Sesak napas - Ada produksi sputum - Ada suara napas tambahan (Ronchi) Bersihkan jalan napas efektif jika: - RR normal sesuai usia 1-5 tahun : <39 x/menit - Tidak sesak napas - Tidak ada produksi sputum - Tidak ada suara napas tambahan.
---	--	--	------------------	---

3.5 Instrumen Studi Kasus

1. Wawancara

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar pengkajian yang terdiri dari karakteristik responden yaitu nama pasien, umur, jenis kelamin, dan riwayat penyakit ISPA agar memudahkan untuk dapat menilai intervensi yang dilakukan.

2. Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi dengan mengisi pernapasan anak sebelum dilakukan intervensi dan setelah dilakukannya intervensi

3. SOP terapi uap minyak kayu putih

3.6. Prosedur Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan izin untuk melakukan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Oepoi.

Berikut adalah tahapan-tahapan pengambilan data pada studi kasus ini:

1). Persiapan

- a. Persiapan yang dilakukan meliputi pengajuan judul studi kasus, studi pendahuluan dan penyusunan proposal penelitian.
- b. Peneliti mengajukan permohonan rekomendasi studi kasus ke Puskesmas Oepoi.

2). Pengumpulan data

- a. Peneliti melakukan screening pada penyakit ISPA yang sesuai dengan subjek penelitian sesuai kriteria inklusi.
- b. Peneliti melakukan penelitian dengan pendekatan studi kasus selama 3x kunjungan berturut-turut.
- c. Pengolahan data dengan cara membandingkan respon dari kedua pasien anak dengan ISPA

3). Pembuatan Laporan

- a. Membuat pembahasan dengan membandingkan respon dari kedua pasien anak dengan ISPA dengan teori di BAB 2.
- b. Membuat kesimpulan dan saran.
- c. Ujian sidang hasil.
- d. Revisi hasil ujian sidang sesuai masukan dewan penguji.
- e. Pengumpulan laporan studi kasus dalam bentuk hard copy dan soft file.

3.7. Tempat dan Waktu Pengambilan Data Studi Kasus

1. Waktu

Penelitian studi kasus dilaksanakan selama 3 hari berturut-turut pada tanggal 06 Juli sampai dengan 08 Juli 2025.

2. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di rumah pasien di Wilayah Puskesmas Oepoi Kota Kupang.

3.8. Analisis Data dan Penyajian Data

Analisis data dan penyajian data pada studi kasus disajikan secara tekstual dengan fakta-fakta dijadikan di dalam teks dan bersifat naratif. Dalam penelitian studi kasus berupa data wawancara (wawancara dengan orang tua: nama anak, umur dan jenis kelamin), data observasi (peneliti menghitung frekuensi pernapasan, produksi sputum, adanya suara napas

tambahan, sebelum dan sesudah terapi uap minyak kayu putih selama 3 hari berturut-turut) setelah data terkumpul kemudian data ditabulasi, data yang disajikan harus sederhana, jelas agar mudah dibaca bagaimana respon dan kondisi anak sebelum, selama dan sesudah diberikan terapi uap minyak kayu putih apakah ada perubahan yang berkaitan dengan frekuensi pernapasan.

3.9. Etika Studi Kasus

Menurut Nursalam (2016), secara garis umum prinsip etika dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu prinsip manfaat, prinsip menghargai hak-hak subjek, dan prinsip keadilan.

1). Prinsip manfaat

- a. Bebas dari penderitaan.
- b. Penelitian harus dilaksanakan tanpa mengakibatkan penderitaan kepada subjek, khususnya jika menggunakan tindakan khusus.
- c. Bebas dari eksploitasi.
- d. Partisipasi subjek dalam penelitian, harus dihindarkan dari keadaan yang tidak menguntungkan. Subjek harus diyakinkan bahwa partisipasinya dalam penelitian atau informasi yang telah diberikan, tidak akan dipergunakan dalam hal-hal yang dapat merugikan subjek dalam bentuk apa pun.
- e. Risiko (*benefits ratio*).
- f. Peneliti harus hati-hati mempertimbangkan risiko dan keuntungan yang akan berakibat kepada subjek pada setiap tindakan.

2). Prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*).

- a. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determination*)
Subjek harus diperlakukan secara manusiawi. Subjek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subjek atau pun tidak, tanpa adanya paksaan dari siapa.
- b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*) Seorang peneliti harus memberikan

penjelasan secara rinci serta bertanggungjawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subjek.

- c. *Informed consent* subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan penelitian yang akan dilaksanakan, mempunyai hak untuk bebas berpartisipasi atau menolak menjadi responden. Pada informed consent juga perlu dicantumkan bahwa data yang diperoleh hanya akan dipergunakan untuk pengembangan ilmu.

3). Prinsip keadilan (*right to justice*)

- a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right in fair treatment*)

Subjek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama, dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian.

- b. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Subjek mempunyai hak untuk meminta bahwa data yang diberikan harus dirahasiakan, untuk itu perlu adanya tanpa nama (*anonymity*) dan rahasia (*confidentiality*)